

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hari senin tanggal 2 maret 2020 di Indonesia, Presiden Indonesia Joko Widodo mengabarkan kasus pertama positif Covid-19 yang merambat melewati droplet atau dari individu ke individu. Banyak usaha sudah dilaksanakan oleh otoritas pusat.

Covid-19 merupakan wabah berbahaya yang dapat ditularkan melalui droplet, SARSCoV-2 merupakan penyebab covid-19. Virus covid-19 ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan dipublikasikan pada tanggal 1 bulan desember tahun 2019. Sejak pemerintah Indonesia menyatakan keadaan darurat terkait penyebaran virus Covid-19. Berbagai cara yang dilakukan oleh otoritas pusat dan otoritas daerah sebagai cara pencegahan penyebaran virus covid-19. Adanya wabah ini diyakini berhubungan dengan penjualan hewan di pasar Huanan yang menjadi penyalur penyalur *seafood* setidaknya ada 70% urutan partikel SARSCoV-2 yang identic dengan SARSCoV. Pada saat itu orang-orang sejangat raya merasa takut akan menyerang dirinya dan sanak saudara.

Usaha yang dilakukan satu di antaranya yaitu membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang diabsahkan lewat Keputusan Presiden RI No.07 Tahun 2020, yang selanjutnya diubah dan ditingkatkan lewat keputusan Presiden No.09 Tahun 2020. Pada tanggal 19 maret 2020.

Dampak menyebarnya virus covid-19 dan pemberlakuan PSBB menimbulkan efek di bidang pekerjaan atau aktivitas yang biasa dilaksanakan diluar rumah terpaksa harus dilaksanakan di dalam rumah. Banyak pekerja yang terancam dan terkena pemberhentian hubungan kerja atau PHK dikarenakan ada banyak aktivitas pekerjaan yang yang tidak bisa dilakukan dirumah. Pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja ini dikarenakan tidak adanya transaksi dari konsumen , serta terbatasnya komoditas ke Negara-negara tertentu akibatnya terjadi penghambatan aktivitas ekspor dan akan berkurangnya pendapatan perusahaan. Menteri Keuangan

menyatakan bahwa perdagangan dunia mengalami penurunan karena semua Negara melakukan *lockdown*. Pertumbuhan perdagangan dunia yang biasanya mencapai dua digit, tahun 2020 mengalami penyusutan hingga mencapai minus 8,3%.

Hal ini menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat. Kecemasan adalah gabungan antara beberapa emosi negatif salah satunya rasa takut yang tidak terkontrol mendominasi kecemasan tersebut, takut terhadap keadaan yang belum tentu terjadi. Kecemasan menimbulkan kegelisahan dalam hidup. Hal ini menjadi sebab lemahnya iman dan kepercayaan kepada Allah, berkurangnya rasa tawakal kepada Allah, selalu mementingkan keberhasilan dimasa depan, selalu berpikir negatif terhadap apa yang akan terjadi, dalam urusan dunia akan selalu bergantung pada diri sendiri dan orang lain, sampai abai untuk bergantung kepada Allah, hawa nafsu akan mudah mempengaruhi orang yang cemas, mereka memiliki ambisi dan ego yang berlebihan, mereka yakin bahwa kesuksesan ada ditangan diri sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutuskan penularan virus covid-19 adalah dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Beberapa daerah di Indonesia mengusulkan dan melaksanakan PSBB. Pelaksanaan PSBB ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang disahkan oleh Presiden RI Joko Widodo. Pada tanggal 6 mei 2020 mulai diadakannya PSBB di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat sebanyak 14 kecamatan melakukan PSBB dan *chek point* di setiap daerah yang memasuki perbatasan. (Sukabumiupdate.com)

Dampak yang terlihat dari adanya covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi perekonomian di berbagai Negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perekonomian dunia pada negara-negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura, dan beberapa negara lain yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada triwulan I dan II di tahun 2020. Pandemic Covid -19

menimbulkan efek negatif dari kesehatan ke masalah sosial dan berlanjut ke ekonomi.

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari covid-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi covid-19 di Indonesia pada 2 maret 2020. Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020)

Di Sukabumi tepatnya Desa Purabaya, Kecamatan purabaya toko-toko terutama di pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat pun terkena dampak buruk dari pandemic covid-19, karena diadakannya PSBB maka transaksi jual beli di pasar purabaya terhenti sementara. Dampak yang terlihat dari adanya covid-19 adalah toko-toko terlihat sepi pembeli akibatnya banyak pedagang yang banting stir sampai gulung tikar. Tidak hanya berimbas kepada pedagang yang memiliki toko saja, efek pandemic covid-19 juga berdampak kepada pedagang kaki lima, juru parkir dan tukang ojek, karena sedikit orang yang berkunjung ke pasar maka pendapatan mereka pun berkurang, hal ini membuat cemas masyarakat.

Meskipun perekonomian sedang menurun, tetapi, masyarakat Desa Purabaya memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, juga dalam hal yang berkaitan dengan nilai keagamaan. Salah satu tanda untuk membuktikan adanya religiusitas yaitu syukur. Dalam Islam syukur adalah perasaan berterimakasih terhadap Allah SWT, manusia dan juga alam semesta (Emmons & Shelton, 2002) mengucap syukur kepada Allah dan mensyukuri

segala urusan sepanjang kehidupan sehari-hari dan apa yang disenangi. Orang-orang bahkan merasa bahwa apa yang telah mereka capai adalah anugerah dari Allah dan mereka harus lebih dekat kepada Allah dan lebih baik sebagai makhluk ciptaan Allah yang bertaqwa (Iqbal, 2010). Orang-orang yang beragama Islam memiliki rasa syukur agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidup yang ditunjukkan dengan lebih tekun mendekati diri kepada Allah dan lebih qanaah serta peduli terhadap lingkungan disekitarnya (Komaruddin Hidayat, 1990). Rasa syukur merupakan rasa terimakasih kepada Allah SWT atas setiap nikmat yang telah diberikan baik lisan, hati dan perbuatan (Al-Fauzan, 2005) apabila seseorang selalu bersyukur, maka yang akan ia rasakan adalah kebahagiaan dan akan merasa kaya walaupun hidupnya dalam keadaan kekurangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat syukur dan kecemasan pada masyarakat di pasar desa Purabaya?
2. Bagaimana pengaruh rasa syukur terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi dampak penurunan ekonomi di pasar Desa Purabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat syukur dan kecemasan pada masyarakat di pasar desa Purabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh rasa syukur terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi dampak penurunan ekonomi di pasar desa Purabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi masyarakat supaya terus memiliki rasa syukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya

E. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar ekonomi masyarakat bergantung pada pasar yang saat ini sedang transaksi jual beli di pasar terhambat karena pandemic covid-19
2. Orang-orang terus menerus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sampai lupa untuk mensyukuri nikmat yang didapatkan, sehingga terus merasa tidak puas dan selalu merasa kurang.

F. Pembatasan Masalah

Dari pengenalan kasus yang telah diuraikan, dan didapatkan inti dari permasalahannya. Diperlukan penelitian mengenai Pengaruh Syukur Terhadap Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Penurunan Ekonomi Akibat Covid-19. Dilakukannya penelitian ini agar mengetahui apakah ada pengaruh rasa syukur dalam menghadapi dampak ekonomi akibat covid-19.

Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melebar. Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat desa Purabaya yang ekonominya terdampak covid-19.

G. Kerangka Berpikir

Rasa syukur menjadi kerangka berpikir utama, yang akan dilihat pengaruhnya terhadap dampak ekonomi akibat covid-19 pada masyarakat. Rasa syukur akan menjadikan seseorang memiliki pikiran yang positif terhadap apa yang ia dapatkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia syukur mempunyai makna sebagai rasa berterima kasih kepada Allah swt Tuhan pencipta alam, dan mengungkapkan perasaan tenang, gembira, dega dan lain sebagainya.

Menurut Quraish Shihab bahasa syukur memiliki tiga cakupan, di antaranya yaitu:

1. Syukur dengan hati, yaitu memiliki kesadaran penuh atas nikmat yang didapat yaitu karena sebuah anugerah dan sebuah kemurahan dari illahi rabbi, yang akan menjadikan pribadi memiliki sikap yang dapat menerima dengan segala kerendahan hati tanpa adanya keberatan dalam hati apabila kecilnya nikmat yang diperoleh/

2. Syukur dengan lidah, merupakan adanya sebuah pengakuan dalam diri dengan mengucapkan hamdalah serta memuji-Nya.
3. Syukur dengan melibatkan perbuatan, dengan menggunakan sebaik-baiknya anugerah yang diberikan oleh Allah swt.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relative lama, saling tergantung, memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kecemasan berasal dari makna cemas yang berarti perasaan tidak tenang hati karena rasa takut dan khawatir, gelisah. Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang dipenuhi rasa takut dan khawatir terhadap sesuatu yang belum tentu akan terjadi. Kecemasan atau dalam Bahasa Inggris anxiety berasal dari Bahasa Latin angustus yang berarti kaku, dan anxi, anxi yang memiliki arti mencekik. Menurut Gazalba dan Prasetya (2012), kecemasan merupakan respon emosi individu. Kecemasan dapat didefinisikan sebagai tanda dari proses emosi yang saling bercampur yang terjadi ketika individu menghadapi ketegangan perasaan ini muncul sebagai akibat dari beberapa keadaan yang mengancam diri manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Syamsu Yusuf (2009) kecemasan anxiety yaitu kelemahan neurotik, merasakan ketidakamanan di dalam hidupnya, tidak matang, dan ketidaksiapan untuk melalui desakan realitas, kesusahan dan desakan dari kesibukan setiap hari. Menurut Kartini Kartono (1989) kecemasan merupakan jenis tidak adanya ketabahan mental dan risau terhadap hal-hal yang tidak jelas. Sementara itu, Sarlito Wirawan Sarwono (2012) menjelaskan bahwa

kecemasan merupakan ketakutan yang tidak memiliki objek dan alasan yang jelas.

Jeffrey S. Nevid, dkk (2005) menjelaskan makna kecemasan yang sangat diutamakan yaitu “kecemasan merupakan keadaan emosional yang digambarkan oleh ketransangan fisiologis, perasaan tertekan yang mengerikan, dan kecenderungan yang menakutkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi”. Sama seperti yang dituturkan Gail W. Stuart (2006) kecemasan merupakan perasaan khawatir yang meragukan dan tak terhindarkan, terkait dengan emosi yang tentatif dan melemahkan.

Freud mengemukakan bahwa kecemasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Kecemasan neurosis

Sensasi ketegangan karena bahaya yang tidak jelas. Kecenderungannya ada pada ego, namun muncul dari inspirasi id. Kecemasan neurosis bukan hanya kecemasan terhadap implus yang sebenarnya, tetapi juga stress atas disiplin yang mungkin muncul karena mengharapkan perasaan puas.

2. Kecemasan moral

Kecemasan ini bermula dari konflik antara ego dan super ego. Kecemasan ini dapat muncul dari kegagalan untuk mengandalkan apa yang mereka yakini benar secara moral. Emas etis adalah perhatian hati. Kecemasan moral juga merupakan pendahulu dari semua kenyataan, orang telah ditolak di masa lalu karena standar moral dan dapat di tolak.

3. Kecemasan reaktif

Perasaan tidak menyenangkan dan tidak jelas dikombinasikan dengan kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan yang realistic adalah perasaan takut akan bahaya yang nyata dan akan datang dari dunia luar.

Syukur diambil dari ungkapan syakara, syukuran, dan syukur. Menurut bahasa syukur merupakan ungkapan terimakasih dan memuji, Rasa syukur merupakan ungkapan terimakasih kepada Allah swt atas segala yang Allah berikan yang diucapkan secara lisan dengan keteguhan hati. Syukur merupakan rasa terimakasih kepada Allah SWT, kelegaan, kebahagiaan, dan

menyebutkan semua yang diberikan Allah. Syukur merupakan perasaan yang membahagiakan, sebagai berbentuk rasa terimakasih yang ada ketika menerima hal baik, manfaat yang berasal dari pihak lain atau orang lain. rasa syukur merupakan perasaan atau emosi baik yang kedapatan dalam kondisi bersama pihak lain yang dituangkan sebagai rasa berterima kasih atas sesuatu yang baik yang diterima.

Rasa syukur berpengaruh terhadap keadaan ekonomi yang terjadi kepada masyarakat akibat covid-19, karena dengan rasa syukur masyarakat akan menerima apa yang mereka terima, mereka akan merasa lebih bahagia dan merasa kaya walau hidup dalam keadaan kekurangan.



H. Tinjauan Pustaka

Pustaka yang peneliti jadikan rujukan merupakan literature yang sekiranya dapat menunjang sebuah proses penelitian. Selain itu juga tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dari beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan **“Pengaruh Syukur Terhadap Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Penurunan Ekonomi Akibat Covid-19 (Studi di Pasar Purabaya, Desa. Purabaya, Kec. Purabaya, Kab. Sukabumi)”**. Di antaranya yaitu:

1. Umi, Mubarak (2017) *“Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trisemester Tiga di Banjarmasin”*. Dalam penelitian ini penulis membahas korelasi antara kebersyukuran terhadap kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trisemester tiga saat menghadapi persalinan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional, dengan subyek penelitian ibu hamil menjelang melahirkan, instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala kebersyukuran dan skala kecemasan. Skala dengan model skala Likert pernyataan yang disediakan sebanyak 4 pilihan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala kebersyukuran terdiri dari 29 aitem dengan reliabilitas Cronbach Alfa 0,766 sementara skala kecemasan terdiri dari 32 aitem dengan reliabilitas Cronbach Alfa 0,747. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi kebersyukuran dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trisemester tiga sebesar $r = -0,772$. Level Signifikansi 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecemasan ibu hamil.
2. Firdaus (2019) dengan judul penelitian *“Syukur dalam Perspektif al-Quran”* dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis makna-makna ayat al-qur’an dan hakikat syukur dalam perspektif al-quran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library search*) yaitu menelaah sumber-sumber normative yang dapat dijadikan sajian dalam konteks kehidupan manusia (umat islam) secara luas. Oleh karena itu, rekonstruksi diri manusia penting mewujudkan diri dalam bentuk syukur dengan hati, syukur dengan lidah, syukur melalui perbuatan atas segala bentuk pemberian dalam setiap dimensi kehidupan seseorang.
3. Millah, Silmi Kaffah (2020) dengan judul penelitian *“Peran syukur terhadap tingkat kecemasan : Penelitian mix method pada siswa korban perceraian di SMA Mekar Arum Cileunyi Bandung.”* Dalam penelitian ini penulis membahas peran syukur pada tingkat kecemasan yang dialami siswa korban perceraian di SMA Mekar Arum Cileunyi. Penelitian ini

menggunakan pendekatan *mix method*, dengan model *sekuensial eksplanatoris* yaitu menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif, terlebih dahulu dengan menyebarkan angket lalu dilanjutkan dengan tahapan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa hasil kuesioner dan data kuantitatif menggunakan program IBM SPSS versi 25.0. sedangkan untuk memperdalam data diperoleh dari wawancara supaya hasil data lebih signifikan. Hasil uji korelasi penelitian ini adalah sebesar -0.683 yang berarti adanya pengaruh negative yang cukup kuat antara sikap syukur terhadap tingkat kecemasan. Arah hubungan dari korelasi tersebut yaitu negative, semakin tinggi sikap syukur maka semakin rendah tingkat kecemasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syukur memiliki peran yang cukup kuat terhadap tingkat kecemasan siswa korban perceraian.

4. Rani Hardianti, Erika, Fathra Annis Nauli (2021) dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 8 Pekanbaru*". Dalam penelitian ini penulis membahas hubungan antara rasa syukur terhadap kesehatan mental yang dialami siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 432 orang, dengan jumlah sampel 81 orang dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*. Hasil uji validitas kuesioner rasa syukur terdiri dari 29 pernyataan menghasilkan 22 pernyataan yang valid (r hitung 0,362-0,749) > r tabel (0,361) dan hasil uji validitas kuesioner kesehatan mental terdiri dari 39 pernyataan menghasilkan 39 pernyataan valid (r hitung 0,419-0,700) > r tabel (0,362). Hasil uji reliabilitas rasa syukur diperoleh *alpha Cronbach* (0,936) dan hasil uji reliabilitas kesehatan mental diperoleh *alpha Cronbach* (0,945). Dapat disimpulkan tingkat rasa syukur dan kesehatan mental responden memiliki tingkat tinggi, dan didapatkan kesimpulan bahwa adanya

hubungan antara rasa syukur dengan kesehatan mental pada remaja di SMAN 8 Pekanbaru.

5. Tsurayya Kamilah Siregar, Adinda Tasya Kamila, Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi (2021) dengan judul “*Kebersyukuran dan Kecemasan akan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi Covid-19*”. Dalam penelitian ini penulis membahas hubungan antara kebersyukuran dan kecemasan akan masa depan pada mahasiswa tingkat akhir pada masa pandemi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 115 mahasiswa tingkat akhir, penarikan sampel menggunakan teknik *convenient sampling*. Data analisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan $r = -0.675$ dengan nilai signifikansi $p=0.00$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan negative yang signifikan antara kebersyukuran dan kecemasan akan masa depan mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi Covid-19. Di dapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kebersyukuran tinggi akan memiliki kecemasan yang rendah.

Setelah mengamati tinjauan pustaka dari beberapa penelitian tersebut, tidak ditemukannya penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Tetapi terdapat kesamaan di variabel judul dan perbedaannya terdapat pada lokasi dan metode penelitian yang digunakan.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesa atau hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah kasus yang kebenarannya perlu harus dibuktikan. Apabila seluruh indikasi yang muncul selaras dengan hipotesis, maka hipotesis itu sudah teruji.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis deskriptif yang merupakan jawaban sementara yang berbentuk penjelasan deskriptif, dan hipotesis eksplanasi yang merupakan jawaban sementara pada kasus yang menyambungkan 2 variabel atau lebih.

Setelah melihat penjelasan di atas timbul lah sebuah hipotesis penelitian yang akan diangkat dalam penelitian skripsi ini diantaranya adalah

Ha : adanya pengaruh syukur terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi penurunan ekonomi akibat Covid-19

H0 : tidak adanya pengaruh syukur terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi penurunan ekonomi akibat Covid-19

Untuk memahami adanya suatu pengaruh antara variabel syukur dan kecemasan dapat diketahui dalam ketentuan berikut ini:

Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_a ditolak, dan H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel, maka H_a ditolak, dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki kepengaruhannya pada variabel dependen.

J. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi diperlukan sistematika penulisan supaya penelitian terarah, terstruktur dan memudahkan dalam pembahasan dengan tema yang diteliti. Sistematika penulisan dalam skripsi sebagai berikut:

BAB I dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian identifikasi masalah, pembatasan masalah, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan judul yang dibahas dan diteliti, teori tersebut mendukung dan memperkuat pembahasan yang diteliti.

BAB III bab ini membahas metode penelitian menjelaskan cara atau langkah apa yang akan digunakan maupun diambil dalam menyusun sebuah penelitian. Selain menjelaskan metode apa saja yang diambil metodologi ini diisi dengan sasaran dan lokasi penelitian yang akan dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan suatu data dan analisis data.

BAB IV dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Terkait dengan deskripsi sebuah objek peneliti menguraikan isi dari penelitian.

BAB V bab ini merupakan penutup berisikan kesimpulan dan saran